

## STUDI KOMPARATIF TINGKAT KEUNTUNGAN (*PROFITABILITAS*) USAHATANI CABAI RAWIT LOKAL DAN CABAI RAWIT HIBRIDA DI DESA GAMBANGAN KECAMATAN MAESAN KABUPATEN BONDOWOSO JAWA TIMUR 2017

Muhammad Fadlilah, Lulup Endah tripalupi, I Nyoman Sujana

Jurusan Pendidikan Ekonomi  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [sucipto.muhammadfadlilah@yahoo.co.id](mailto:sucipto.muhammadfadlilah@yahoo.co.id), [lulup.tripalupi@yahoo.com](mailto:lulup.tripalupi@yahoo.com),  
[sujanatbn@yahoo.com](mailto:sujanatbn@yahoo.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah tingkat keuntungan jenis cabai rawit lokal dan hibrida serta perbedaaan tingkat keuntungan jenis cabai rawit lokal dan cabai rawit hibrida bagi usahatani. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani cabai rawit lokal dan hibrida di Desa Gambangan yang berjumlah 233 orang. Sampel diambil menggunakan *cluster random sampling* berjumlah 70 orang. Data yang di ambil menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi serta dianalisis dengan analisis uji *Independent sample t-test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keuntungan petani cabai rawit lokal dengan luas lahan lebih dari 5000 m<sup>2</sup> yaitu sebesar Rp.104.491.148, serta luas lahan kurang dari 5000 m<sup>2</sup> yaitu sebesar Rp.45.917.770, tingkat keuntungan petani cabai rawit hibrida dengan luas lahan lebih dari 5000 m<sup>2</sup> yaitu sebesar Rp.107.443.650, serta luas lahan kurang dari 5000 m<sup>2</sup> yaitu sebesar Rp.63.994.614, dan terdapat perbedaan yang signifikan tingkat keuntungan cabai rawit lokal dan cabai rawit hibrida dengan luas lahan lebih dari 5000 m<sup>2</sup> yang ditunjukkan dari nilai t 2.464 dengan nilai sig 0.049 < 0.05, serta luas lahan kurang dari 5000 m<sup>2</sup> yang ditunjukkan dari nilai t 2.419 dengan nilai sig 0.024 < 0.05.

**Kata kunci:** Tingkat Keuntungan, Profitabilitas, Usahatani.

### Abstract

This study aims to test the total level of profit local chili pepper for farming hybrid chili pepper, and the difference of profit level local chili pepper and hybrid chili pepper for farmers. This type of research is a comparative descriptive research. The population in this study were all local and hybrid chili pepper farmers in Gambangan Village which amountns 233 people. The sample was taken using *cluster random sampling* amounting to 70 people. Data taken using interview technique and analyzed by analysis of test Independent sample t-test. The results of this study indicate that the level of profit of local chili peper farmers with a land area of more than 5000 m<sup>2</sup> of Rp.104,491,148, and the land area is less than 5000 m<sup>2</sup> which is Rp.45.917.770, Profit rate of hybrid chili pepper farmer with land area more than 5000 m<sup>2</sup> that is Rp.107,443,650, and the land area is less than 5000 m<sup>2</sup> which is Rp.63.994.614, and there is a significant difference in the profitability level of local chili and hybrid pepper with a land area of more than 5000 m<sup>2</sup> indicated from the value of t 2.464 as well as the sig value 0.049 < 0.05, and the land area is less than 5000 m<sup>2</sup> indicated from the value of t 2.419 as well as the sig value 0.024 < 0.05.

**Keywords:** Profit, Level Profitability, Farming.

## PENDAHULUAN

Pertanian dalam pengertian yang luas adalah kegiatan pemanfaatan lahan, tanaman, hewan dan mikrobia untuk kepentingan manusia. Pertanian menjadi salah satu sektor primer yang menyokong perekonomian Indonesia, (Fauzi, 2008), namun dalam pengelolaan usaha tani banyak ditemukan kendala seperti keterbatasan pengetahuan petani dalam mengelola usahatani, keterbatasan lahan yang dimiliki petani dan keterbatasan teknologi yang digunakan petani dalam mengelola usahatani, hal tersebut menyebabkan rendahnya keuntungan yang diperoleh petani.

Menurut Shinta (2011:1) "usaha tani adalah usaha menggunakan sumberdaya secara efektif dan efisien pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil maksimal, sumber daya yang dimaksud adalah lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen" selaras dengan pendapat tersebut, Soetrisno dkk (2006:27) berpendapat bahwa usaha tani merupakan proses menentukan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi pertanian untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Daniel (2004:67) "usaha tani adalah suatu kegiatan yang mengorganisasikan sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian dengan tujuan memperoleh keuntungan. Berdasarkan beberapa pengertian usaha tani tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan usaha tani adalah usaha memanfaatkan lahan, tenaga kerja, modal dan teknologi yang dilakukan oleh petani dengan tujuan memperoleh keuntungan (profitabilitas) secara maksimal.

Profitabilitas merupakan gambaran kemampuan suatu usaha untuk mendapatkan keuntungan bersih dari modal operasional yang dikeluarkan atau operasional biaya/biaya produksi (Soekartawi, 2005). Menurut Hernanto (2011:88) "keuntungan usaha tani adalah selisih antara penerimaan (*total revenue*) dan semua biaya yang dikeluarkan (*total cost*) oleh petani". Hal senada juga

dikemukakan oleh Gustiyana (2004) bahwa keuntungan (profitabilitas) usaha tani dapat diukur melalui selisih antara penerimaan dengan biaya total atau biaya yang secara aktual dikeluarkan oleh petani. Dalam ilmu ekonomi pertanian juga dikatakan bahwa keuntungan usaha tani dapat dihitung dengan membandingkan antara hasil yang diharapkan akan diterima pada waktu panen (*total revenue*) dengan biaya (*total cost*) yang harus dikeluarkan.

Untuk mengetahui tingkat keuntungan dalam usaha tani yaitu dengan cara menghitung selisih pendapatan dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Pendapatan usaha tani merupakan hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat panen Siregar (2011:22), Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Ahmadi (2005) bahwa pendapatan usaha tani merupakan hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual.

Hansen & Mowen (2004) mengemukakan bahwa biaya produksi merupakan biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa. Menurut Soekartawi (2005) biaya produksi dalam usaha tani merupakan semua pengeluaran yang digunakan dalam usaha tani baik biaya tetap maupun biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang akan dihasilkan sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh volume produksi.

Pada saat ini para petani dihadapkan pada alternatif pilihan tanaman salah satunya yaitu cabai, tanaman cabai dengan berbagai macam varietas, diantaranya varietas cabai rawit hibrida dan cabai rawit lokal. Kedua jenis cabai ini memiliki banyak perbedaan jika dilihat dari teknik produksi, harga pasar, dan biaya faktor produksi (benih, pupuk dan pestisida). Dari kedua jenis cabai rawit tersebut jika dilihat dari keuntungannya (profitabilitas) para petani memerlukan perhitungan secara ekonomis untuk memperoleh hasil kerja yang optimal.

Di Desa Gambangan hampir semua penduduknya berprofesi sebagai petani. Desa ini memiliki potensi lahan perkebunan untuk sayuran 90.57 ha, suhu rata-rata 26 °C, ketinggian 350 M dibawah permukaan laut, dengan tekstur tanah jenis tanah persawahan, dan masyarakat yang bertani 708 orang (Rancangan Kerja Pemerintah Desa Gambangan Tahun 2017), dengan potensi yang dimiliki desa ini maka petani perlu berupaya untuk memanfaatkan lahannya seoptimal mungkin dengan tanaman yang cocok dan memiliki potensi pasar yang luas sehingga bisa memberikan manfaat atau keuntungan yang maksimal bagi petani. Namun di desa ini terdapat fenomena yang menunjukkan bahwa petani lebih banyak memproduksi dua jenis cabai rawit yaitu cabai rawit lokal dan cabai rawit hibrida. Masing-masing jenis cabai rawit tersebut tentunya memiliki keunggulan dan kelemahan yang berbeda yang akan menjadi harapan bagi petani untuk memperoleh keuntungan maksimal. Pemilihan jenis cabai rawit lokal dan cabai rawit hibrida di desa ini berdasarkan pada keputusan petani untuk memaksimalkan tingkat keuntungan (profitabilitas) dari usahataniannya.

Berdasarkan survey pendahuluan peneliti yang diperoleh dari Gapoktan Desa Gambangan pada tahun 2017 di desa tersebut 69,52% petani menanam jenis cabai rawit hibrida dan 23,06% petani menanam jenis cabai rawit lokal, serta 7,42% petani menanam jenis cabai lainnya. Dapat disimpulkan bahwa tanaman cabai rawit hibrida dan cabai rawit lokal merupakan dua jenis cabai yang menguntungkan bagi petani di Desa Gambangan dilihat dari banyaknya petani yang menanam jenis cabai rawit tersebut.

Untuk mengetahui perbedaan tingkat keuntungan dari kedua jenis cabai rawit tersebut, maka perlu dikaji tentang perbandingan tingkat keuntungan (profitabilitas) petani dalam memproduksi jenis cabai rawit lokal maupun hibrida.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif. Populasi

dalam penelitian ini adalah seluruh petani cabai rawit lokal dan hibrida di Desa Gambangan yang berjumlah 233 orang. Dari jumlah populasi yang cukup banyak maka hanya sebagian diambil untuk dijadikan sampel, untuk menentukan jumlah sampel dari satu populasi digunakan rumus slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2} \quad (1)$$

$$n = \frac{233}{1 + 233 \cdot (10\%)^2}$$

$$n = 69,96$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi (233)

e = Persen kelonggaran ketidaktelesian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, sebanyak 10%.

Hasil yang diperoleh dari rumus tersebut yaitu sebanyak 69,96 dan dibulatkan menjadi sebanyak 70 sampel. Berdasarkan rumus tersebut maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebesar 70 responden. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Cluster Random Sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi yang dianggap heterogen menurut karakteristik tertentu dikelompokkan kedalam sub-populasi secara kluster sehingga unsur-unsurnya menjadi heterogen, dari 70 sampel yang terdiri dari petani cabai rawit lokal dan hibrida dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan varietas cabai rawit yang dibudidayakan, selanjutnya masing-masing kelompok dibagi kembali menjadi dua kelompok berdasarkan luas lahan pertanian yang dimiliki. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara serta dianalisis dengan analisis uji *Independent sample t-test*, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Statistical Program Social Science (SPSS) 16.0 for windows. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data yang diperoleh penulis langsung dari responden petani cabai dalam bentuk wawancara serta tanggapan tertulis responden terhadap sejumlah pertanyaan yang diajukan dalam wawancara penelitian data yang diperoleh secara langsung terkait dengan tingkat

keuntungan profitabilitas usahatani cabai rawit lokal dan hibrida. Wawancara merupakan bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Keuntungan Jenis Cabai Rawit Lokal bagi Usahatani Di Desa Gambangan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Jawa Timur 2017

Profitabilitas (tingkat keuntungan) jenis cabai rawit lokal bagi usahatani di Desa Gambangan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Jawa Timur tahun 2017 dapat diketahui tingkat keuntungannya dengan menghitung seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani dan pendapatan yang di peroleh petani. Hasil penelitian yang diperoleh untuk tingkat keuntungan (profitabilitas) dari jenis cabai rawit lokal dengan luas lahan lebih dari 5000 meter persegi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Tingkat Keuntungan Jenis Cabai Rawit Lokal bagi Usahatani dengan luas lahan lebih dari 5000 meter persegi (>5000m<sup>2</sup>)

No	Uraian	Perhitungan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Jumlah Produksi /Kg (Y)	8.400	
2.	Harga Produksi	16.000	
	Total Penerimaan (TR) Y x Py		134.400.000
3.	Biaya Tetap (FC)		
	a. Biaya pajak	33.852	
	b. Biaya pengolahan lahan	1.700.000	
	c. Biaya penyusutan alat	1.650.000	
	d. Biaya irigasi	280.000	
	Total Biaya Tetap (TFC)	3.663.852	
4.	Biaya Variabel (VC)		
	a. Biaya pembibitan	4.400.000	
	b. Biaya pupuk	760.000	
	c. Biaya pestisida	85.000	
	d. Biaya tenaga kerja	21.000.000	
	Total Biaya Variabel (TVC )	26.245.000	
	Total Biaya <i>Produksi</i> (TC)		(29.908.852)
5.	Keuntungan (profitabilitas)		104.491.148

Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 1 mengenai perhitungan usahatani cabai rawit lokal di Desa Gambangan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Jawa Timur tahun 2017 dalam satu musim tanam, diketahui bahwa biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani yaitu terdapat total biaya tetap sebesar Rp.3.663.852 dan total biaya variable sebesar Rp.26.245.000, sehingga dapat diketahui seluruh biaya yang dikeluarkan total biaya produksi sebesar Rp.29.908.852. Hasil produksi cabai rawit lokal dalam satu musim tanam yaitu 8.400 kg dengan harga jual per kg sebesar Rp.16.000, sehingga diperoleh jumlah total penerimaan oleh petani sebesar Rp.134.400.000. Keuntungan petani cabai

rawit lokal dalam satu musim tanam yaitu sebesar Rp. 104.491.148, yang diperoleh dari selisih antara total penerimaan petani dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani. Jadi tingkat keuntungan dari jenis cabai rawit lokal dengan luas lahan lebih dari 5000m<sup>2</sup> di Desa Gambangan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Jawa Timur tahun 2017 adalah sebesar Rp.104.491.148. Hasil analisis rasio atas penerimaan biaya (R/C) untuk cabai rawit lokal dengan luas lahan >5000m<sup>2</sup> nilai R/C atas biaya total yaitu sebesar 3.50, maka dapat dikatakan bahwa usahatani cabai rawit lokal dengan luas lahan >5000m<sup>2</sup> menguntungkan dan efisien untuk diusahakan, karena nilai R/C lebih besar dari 1 (R/C > 1)

Tingkat Keuntungan Jenis Cabai Rawit Lokal bagi Usahatani dengan luas lahan kurang dari 5000 meter persegi (<5000m<sup>2</sup>).

Profitabilitas (tingkat keuntungan) jenis cabai rawit lokal bagi usahatani di Desa Gambangan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Jawa Timur tahun 2017 dapat diketahui tingkat

keuntungannya dengan menghitung seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani dan pendapatan yang di peroleh petani. Hasil penelitian yang diperoleh untuk tingkat keuntungan (profitabilitas) dari jenis cabai rawit lokal dengan luas lahan kurang dari 5000 meter persegi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Tingkat Keuntungan Jenis Cabai Rawit Lokal dengan luas lahan kurang dari 5000 meter persegi (<5000m<sup>2</sup>).

No	Uraian	Perhitungan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Jumlah Produksi /Kg (Y)	3.600	
2.	Harga Produksi	16.000	
	Total Penerimaan (TR) Y x Py		57.600.000
3.	Biaya Tetap (FC)		
	a. Biaya pajak	18.230	
	b. Biaya pengolahan lahan	600.000	
	c. Biaya penyusutan alat	550.000	
	d. Biaya irigasi	120.000	
	Total Biaya Tetap (TFC)	1.288.230	
4.	Biaya Variabel (VC)		
	a. Biaya pembibitan	900.000	
	b. Biaya pupuk	324.000	
	c. Biaya pestisida	170.000	
	d. Biaya tenaga kerja	9.000.000	
	Total Biaya Variabel (TVC )	10.394.000	
	Total Biaya Produksi (TC)		(11.682.230)
5.	Keuntungan (profitabilitas)		45.917.770

Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 2 mengenai perhitungan usahatani cabai rawit lokal di Desa Gambangan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Jawa Timur tahun 2017 dalam satu musim tanam, diketahui bahwa biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani yaitu terdapat total biaya tetap sebesar Rp.1.288.230 dan total biaya variabel sebesar Rp.10.394.000, sehingga dapat diketahui seluruh biaya yang dikeluarkan total biaya produksi sebesar Rp.11.682.230. Hasil produksi cabai rawit lokal dalam satu musim tanam yaitu 3.600 kg dengan harga jual per kg sebesar Rp.16.000, sehingga diperoleh jumlah total penerimaan oleh petani sebesar Rp. 57.600.000. Keuntungan petani cabai rawit lokal dalam satu musim tanam yaitu sebesar Rp.45.917.770, yang diperoleh dari selisih antara total penerimaan petani dengan total biaya yang dikeluarkan oleh

petani. Jadi tingkat keuntungan dari jenis cabai rawit lokal dengan luas lahan kurang dari 5000m<sup>2</sup> di Desa Gambangan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Jawa Timur tahun 2017 adalah sebesar Rp.45.917.770. Hasil analisis rasio penerimaan atas biaya (R/C) untuk cabai rawit lokal dengan luas lahan <5000m<sup>2</sup> nilai R/C atas biaya total yaitu sebesar 3.94, maka dapat dikatakan bahwa usahatani cabai rawit lokal dengan luas lahan <5000m<sup>2</sup> menguntungkan dan efisien untuk diusahakan, karena nilai R/C lebih besar dari 1 (R/C > 1).

Tingkat Keuntungan Jenis Cabai Rawit Hibrida dengan luas lahan lebih dari 5000 meter persegi (>5000m<sup>2</sup>)

Profitabilitas (tingkat keuntungan) jenis cabai rawit hibrida bagi usahatani di Desa Gambangan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Jawa Timur tahun

2017 dapat diketahui tingkat keuntungannya dengan menghitung seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani dan pendapatan yang di peroleh oleh petani. Hasil penelitian yang

diperoleh untuk tingkat keuntungan (profitabilitas) dari jenis cabai rawit hibridal dengan luas lahan lebih dari 5000 meter persegi dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Tingkat Keuntungan Jenis Cabai Rawit Hibrida dengan luas lahan lebih dari 5000 meter persegi (>5000m<sup>2</sup>).

No	Uraian	Perhitungan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Jumlah Produksi /Kg (Y)	8.400	
2.	Harga Produksi	16.000	
	Total Penerimaan (TR) Y x Py		134.400.000
3.	Biaya Tetap (FC)		
	a. Biaya pajak	31.350	
	b. Biaya pengolahan lahan	1.550.000	
	c. Biaya penyusutan alat	1.400.000	
	d. Biaya irigasi	280.000	
	Total Biaya Tetap (TFC)	3.261.350	
4.	Biaya Variabel (VC)		
	a. Biaya pembibitan	1.900.000	
	b. Biaya pupuk	585.000	
	c. Biaya pestisida	210.000	
	d. Biaya tenaga kerja	21.000.000	
	Total Biaya Variabel (TVC )	23.695.000	
	Total Biaya Produksi (TC)		(26.956.350)
5.	Keuntungan (profitabilitas)		107.443.650

Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 3 mengenai perhitungan usahatani cabai rawit hibrida di Desa Gambangan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Jawa Timur tahun 2017 dalam satu musim tanam, diketahui bahwa biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani yaitu terdapat total biaya tetap sebesar Rp.3.261.350 dan total biaya variable sebesar Rp.23.695.000, sehingga dapat diketahui seluruh biaya yang dikeluarkan total biaya produksi sebesar Rp. 26.956.350. Hasil produksi cabai rawit hibrida dalam satu musim tanam yaitu 8.400 kg dengan harga jual per kg sebesar Rp.16.000, sehingga diperoleh jumlah total penerimaan oleh petani sebesar Rp.134.400.000. Keuntungan petani cabai rawit hibrida dalam satu musim tanam yaitu sebesar Rp.107.443.650, yang diperoleh dari selisih antara total penerimaan petani dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani. Jadi tingkat keuntungan dari jenis cabai rawit hibrida dengan luas lahan lebih dari 5000m<sup>2</sup> di Desa Gambangan Kecamatan Maesan Kabupaten

Bondowoso Jawa Timur tahun 2017 adalah sebesar Rp.107.443.650. Hasil analisis rasio penerimaan atas biaya (R/C) untuk cabai rawit hibrida dengan luas lahan > 5000 m2 nilai R/C atas biaya total yaitu sebesar 3.98, maka dapat dikatakan bahwa usahatani cabai rawit hibrida dengan luas lahan >5000 m2 menguntungkan dan efisien untuk diusahakan, karena nilai R/C lebih besar dari 1 (R/C > 1).

Tingkat Keuntungan Jenis Cabai Rawit Hibrida dengan luas lahan kurang dari 5000 meter persegi (<5000 m<sup>2</sup>).

Profitabilitas (tingkat keuntungan) jenis cabai rawit hibrida bagi usahatani di Desa Gambangan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Jawa Timur tahun 2017 dapat diketahui tingkat keuntungannya dengan menghitung seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani dan pendapatan yang di peroleh petani. Dalam ilmu ekonomi pertanian juga dikatakan bahwa keuntungan usaha tani dapat dihitung dengan membandingkan antara hasil yang diharapkan akan

diterima pada waktu panen (total revenue) dengan biaya (total cost) yang harus dikeluarkan. Hasil penelitian yang diperoleh untuk tingkat keuntungan

(profitabilitas) dari jenis cabai rawit lokal dengan luas lahan kurang dari 5000 meter persegi dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Tingkat Keuntungan Jenis Cabai Rawit Hibrida dengan luas lahan kurang dari 5000 meter persegi (<5000m<sup>2</sup>).

No	Uraian	Perhitungan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Jumlah Produksi /Kg (Y)	5.200	
2.	Harga Produksi	16.000	
	Total Penerimaan (TR) Y x Py		83.200.000
3.	Biaya Tetap (FC)		
	a. Biaya pajak	22.386	
	b. Biaya pengolahan lahan	1.100.000	
	c. Biaya penyusutan alat	1.000.000	
	d. Biaya irigasi	200.000	
	Total Biaya Tetap (TFC)	2.322.368	
4.	Biaya Variabel (VC)		
	a. Biaya pembibitan	2.250.000	
	b. Biaya pupuk	423.000	
	c. Biaya pestisida	210.000	
	d. Biaya tenaga kerja	14.000.000	
	Total Biaya Variabel (TVC)	16.883.000	
	Total Biaya Produksi (TC)		(19.205.386)
5.	Keuntungan (profitabilitas)		63.994.614

Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 4, mengenai perhitungan usahatani cabai rawit hibrida dengan luas lahan kurang dari 5000 m<sup>2</sup> (<5000m<sup>2</sup>) di Desa Gambangan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Jawa Timur tahun 2017 dalam satu musim tanam, diketahui bahwa biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani yaitu terdapat total biaya tetap sebesar Rp.2.322.386 dan total biaya variabel sebesar Rp.16.883.000, sehingga dapat diketahui seluruh biaya yang dikeluarkan total biaya produksi sebesar Rp. 19.205.386. Hasil produksi cabai rawit lokal dalam satu musim tanam yaitu 5.200 kg dengan harga jual per kg sebesar Rp.16.000, sehingga diperoleh jumlah total penerimaan oleh petani sebesar Rp.83.200.000. Keuntungan petani cabai rawit hibrida dalam satu musim tanam yaitu sebesar Rp.63.994.614, yang diperoleh dari selisih antara total penerimaan petani dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani. Jadi tingkat keuntungan dari jenis cabai rawit hibrida dengan luas lahan kurang dari 5000m<sup>2</sup> di Desa Gambangan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Jawa Timur tahun

2017 adalah sebesar Rp. 63.994.614. Hasil analisis rasio penerimaan atas biaya (R/C) untuk cabai rawit hibrida dengan luas lahan <5000m<sup>2</sup> nilai R/C atas biaya total sebesar 3.33, maka dapat dikatakan bahwa usahatani cabai rawit hibrida dengan luas lahan <5000m<sup>2</sup> menguntungkan dan efisien untuk diusahakan, karena nilai R/C lebih besar dari 1 (R/C > 1)

Perbedaan tingkat keuntungan antara jenis cabai rawit lokal dan cabai rawit hibrida dengan luas lahan lebih dari 5000m<sup>2</sup> (>5000m<sup>2</sup>).

Profitabilitas usahatani cabai rawit lokal dan cabai rawit hibrida pada petani di Desa Gambangan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso dapat diketahui perbedaan tingkat keuntungan (profitabilitas) dengan menggunakan uji Independent Sample T-test. Tingkat perbedaan profitabilitas pada usahatani cabai rawit lokal dan cabai rawit hibrida terdapat luas lahan yang berbeda yaitu luas lahan lebih dari 5000m<sup>2</sup> dan kurang dari 500m<sup>2</sup>

Tabel 5 *Group Statistic* Tingkat Perbedaan Profitabilitas Usahatani Cabai Rawit Lokal dan Cabai Rawit Hibrida dengan luas lahan lebih dari 5000 meter persegi (>5000m<sup>2</sup>).

Group Statistics					
	Profitabilitas	N	Mean (Rp)	Std. Deviation	Std. Error Mean
Varietas	Cabai Rawit Lokal Luas Lahan >5000 m <sup>2</sup>	18	104.256.202	1.89237	4458426.145
	Cabai Rawit Hibrida Luas Lahan >5000m <sup>2</sup>	18	107.508.171	2.69567	6351787.528

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa rata-rata profitabilitas usahatani cabai rawit lokal dan hibrida dengan luas lahan lebih dari 5000m<sup>2</sup> petani di Desa Gambangan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Jawa Timur tahun 2017. Hasil rata-rata tingkat keuntungan (Profitabilitas) cabai rawit lokal dengan luas lahan >5000 m<sup>2</sup> sebesar 104.256.202 dan hasil rata-rata tingkat keuntungan (Profitabilitas) cabai rawit hibrida sebesar 107.508.171. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat keuntungan (Profitabilitas) cabai rawit lokal lebih kecil dari keuntungan (Profitabilitas) cabai rawit hibrida dengan luas lahan yang sama yaitu luas lebih dari 5000m<sup>2</sup> (>5000m<sup>2</sup>).

Dari ke dua jenis cabai rawit lokal maupun hibrida sama-sama menguntungkan bagi petani cabai, namun tingkat keuntungannya lebih besar jenis cabai rawit hibrida dilihat dengan luas lahan lebih dari 5000m<sup>2</sup> (>5000m<sup>2</sup>). Untuk menguji signifikan perbedaan digunakan analisis uji hipotesis yaitu analisis yang dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, sehingga hipotesis tersebut dapat diterima kebenarannya atau ditolak kebenarannya. Berdasarkan analisis uji *Independent Sample T-Test* dengan bantuan program SPSS 16.00 for windows dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Profitabilitas Usahatani Cabai Rawit Lokal dan Cabai Rawit Hibrida dengan luas lahan lebih dari 5000 meter persegi (>5000 m<sup>2</sup>).

Variabel	Sig. (2-tailed)	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keputusan	Arti
Profitabilitas	0.049	2.464	2.030	Ha diterima dan Ho ditolak	Ada perbedaan yang signifikan

Dari Tabel 6, berdasarkan hasil analisis uji *Independent Sample T-Test* dengan menggunakan bantuan SPSS 16.00 for windows, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.464 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2.030. Dengan demikian nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% ternyata nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ , maka Ha diterima dan Ho ditolak, berarti ada perbedaan yang signifikan antara tingkat keuntungan (Profitabilitas) usahatani cabai

rawit lokal dan cabai rawit hibrida dengan luas lahan lebih dari 5000m<sup>2</sup> (>5000m<sup>2</sup>) bagi petani di Desa Gambangan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Jawa Timur tahun 2017.

Perbedaan Tingkat Keuntungan Jenis Cabai Rawit Lokal dan Cabai Rawit Hibrida dengan Luas Lahan Kurang dari 5000 m<sup>2</sup> keuntungan (Profitabilitas) usahatani cabai rawit lokal dan cabai rawit hibrida dengan luas lahan lebih dari 5000m<sup>2</sup> (>5000m<sup>2</sup>)

bagi petani di Desa Gambangan Bondowoso Jawa Timur 2017  
Kecamatan Maesan Kabupaten

Tabel 7 *Group Statistic* Tingkat Perbedaan Profitabilitas Usahatani Cabai Rawit Lokal dan Cabai Rawit Hibrida dengan luas lahan kurang dari 5000 meter persegi (<5000m<sup>2</sup>).

Group Statistics					
	Profitabilitas	N	Mean (Rp)	Std. Deviation	Std. Error Mean
Varietas	Cabai Rawit Lokal Luas Lahan <5000 m2	17	44.421.374	1.56017	3784355.917
Cabai	Cabai Rawit Hibrida Luas Lahan <5000 m2	17	61.361.855	2.36677	5738856.695

Dari Tabel 7, dapat dilihat bahwa rata-rata profitabilitas usahatani cabai rawit lokal dan hibrida dengan luas lahan kurang dari 5000m<sup>2</sup> petani di Desa Gambangan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Jawa Timur tahun 2017. Hasil rata-rata tingkat keuntungan (Profitabilitas) cabai rawit lokal dengan luas lahan <5000 m<sup>2</sup> sebesar 44.421.374 dan hasil rata-rata tingkat keuntungan (Profitabilitas) cabai rawit hibrida sebesar 61.361.855. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat keuntungan (Profitabilitas) cabai rawit lokal lebih kecil dari keuntungan (Profitabilitas) cabai rawit hibrida dengan luas lahan yang sama yaitu luas kurang dari 5000m<sup>2</sup>(<5000m<sup>2</sup>).

Dari ke dua jenis cabai rawit lokal maupun hibrida sama-sama menguntungkan bagi petani cabai, namun tingkat keuntungannya lebih besar jenis cabai rawit hibrida dilihat dengan luas lahan kurang dari 5000m<sup>2</sup> (<5000m<sup>2</sup>).

Untuk menguji signifikan perbedaan digunakan analisis uji hipotesis yaitu analisis yang dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, sehingga hipotesis tersebut dapat diterima kebenarannya atau ditolak kebenarannya. Berdasarkan analisis uji *Independent Sample T-Test* dengan bantuan program SPSS 16.00 for windows dipat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Profitabilitas Usahatani Cabai Rawit Lokal dan Cabai Rawit Hibrida di dengan luas lahan kurang dari 5000 meter persegi (<5000m<sup>2</sup>).

Variabel	Sig. (2-tailed)	<i>t<sub>hitung</sub></i>	<i>t<sub>tabel</sub></i>	Keputusan	Arti
Profitabilitas	0.024	2.419	2.030	Ha diterima dan Ho ditolak	Ada perbedaan yang signifikan

Dari Tabel 8, berdasarkan hasil analisis uji *Independent Sample T-Test* dengan menggunakan bantuan SPSS 16.00 for windows, diperoleh nilai *t<sub>hitung</sub>* sebesar 2.419 sedangkan *t<sub>tabel</sub>* sebesar 2.030 Dengan demikian nilai *t<sub>hitung</sub>* dibandingkan dengan *t<sub>tabel</sub>* pada taraf signifikan 5% ternyata nilai *t<sub>hitung</sub>* lebih besar dari nilai *t<sub>tabel</sub>*, maka Ha

diterima dan Ho ditolak, berarti ada perbedaan yang signifikan anatara tingkat keuntungan (Profitabilitas) usahatani cabai rawit lokal dan cabai rawit hibrida dengan luas lahan kurang dari 5000m<sup>2</sup> (<5000m<sup>2</sup>) bagi petani di Desa Gambangan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Jawa Timur tahun 2017.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai perhitungan usahatani cabai rawit lokal di Desa Gambangan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Jawa Timur tahun 2017 dalam satu musim tanam, diketahui bahwa rata-rata tingkat keuntungan petani cabai rawit lokal dalam satu musim tanam dengan luas lahan lebih dari 5000 m<sup>2</sup> (> 5000 m<sup>2</sup>) yaitu sebesar Rp. 104.491.148, sedangkan tingkat keuntungan dari jenis cabai rawit lokal dengan luas lahan kurang dari 5000 m<sup>2</sup> (< 5000 m<sup>2</sup>) yaitu sebesar Rp. 45.917.770. Hasil tersebut diperoleh dari selisih antara total penerimaan petani dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani. Hasil analisis R/C untuk cabai rawit lokal dengan luas lahan > 5000 m<sup>2</sup> nilai R/C atas biaya total 3.50 dan nilai R/C atas biaya tunai sebesar 3.49 maka dapat dikatakan bahwa usahatani cabai rawit lokal dengan luas lahan >5000m<sup>2</sup> menguntungkan dan efisien untuk diusahakan, karena nilai R/C lebih besar dari 1 (R/C > 1). Sedangkan hasil analisis R/C untuk cabai rawit lokal dengan luas lahan <5000 m<sup>2</sup> nilai R/C atas biaya total 3.94 dan nilai R/C atas biaya tunai sebesar 3.93 maka dapat dikatakan bahwa usahatani cabai rawit lokal dengan luas lahan <5000 m<sup>2</sup> menguntungkan dan efisien untuk diusahakan, karena nilai R/C lebih besar dari 1 (R/C > 1).

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai perhitungan usahatani cabai rawit hibrida diketahui bahwa tingkat keuntungan petani cabai rawit hibrida dalam satu musim tanam dengan luas lahan lebih dari 5000 m<sup>2</sup> (>5000m<sup>2</sup>) yaitu sebesar Rp.107.443.650, Sedangkan tingkat keuntungan dari jenis cabai rawit hibrida dengan luas lahan kurang dari 5000 m<sup>2</sup> (<5000m<sup>2</sup>) yaitu sebesar Rp. 63.994.614. Hasil tersebut diperoleh dari selisih antara total penerimaan petani dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani. Hasil analisis R/C untuk cabai rawit hibrida dengan luas lahan > 5000 m<sup>2</sup> nilai R/C atas biaya total 3.98 dan nilai R/C atas biaya tunai sebesar 4.00 maka dapat dikatakan bahwa usahatani cabai rawit hibrida dengan luas lahan >5000 m<sup>2</sup> menguntungkan dan efisien untuk

diusahakan, karena nilai R/C lebih besar dari 1 (R/C > 1). Sedangkan hasil analisis R/C untuk cabai rawit hibrida dengan luas lahan <5000 m<sup>2</sup> nilai R/C atas biaya total 3.33 dan nilai R/C atas biaya tunai sebesar 3.32 maka dapat dikatakan bahwa usahatani cabai rawit hibrida dengan luas lahan <5000 m<sup>2</sup> menguntungkan dan efisien untuk diusahakan, karena nilai R/C lebih besar dari 1 (R/C > 1).

Hasil rata-rata tingkat keuntungan (Profitabilitas) cabai rawit lokal dengan luas lahan >5000 m<sup>2</sup> sebesar Rp. 104.256.202 dan hasil rata-rata tingkat keuntungan (Profitabilitas) cabai rawit hibrida >5000 m<sup>2</sup> sebesar Rp. 107.508.171. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat keuntungan (Profitabilitas) cabai rawit lokal lebih kecil dari keuntungan (Profitabilitas) cabai rawit hibrida dengan luas lahan yang sama yaitu luas lebih dari 5000m<sup>2</sup> (>5000m<sup>2</sup>). Dari ke dua jenis cabai rawit lokal maupun hibrida sama-sama menguntungkan bagi petani cabai, namun tingkat keuntungannya lebih besar jenis cabai rawit hibrida ditinjau dari luas lahan lebih dari 5000m<sup>2</sup> (>5000m<sup>2</sup>). Hasil analisis uji *Independent Sample T-Test* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.464 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2.030. Dengan demikian nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% ternyata nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti ada perbedaan yang signifikan antara tingkat keuntungan (Profitabilitas) usahatani cabai rawit lokal dan cabai rawit hibrida dengan luas lahan lebih dari 5000m<sup>2</sup> (>5000m<sup>2</sup>) bagi petani di Desa Gambangan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Jawa Timur tahun 2017.

Hasil rata-rata tingkat keuntungan (Profitabilitas) cabai rawit lokal dengan luas lahan <5000m<sup>2</sup> sebesar Rp.44.421.374 dan hasil rata-rata tingkat keuntungan (profitabilitas) cabai rawit hibrida <5000m<sup>2</sup> sebesar Rp.61.361.855. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat keuntungan (Profitabilitas) cabai rawit lokal lebih kecil dari keuntungan (Profitabilitas) cabai rawit hibrida dengan

luas lahan yang sama yaitu luas kurang dari  $5000\text{m}^2$  ( $<5000\text{m}^2$ ). Dari ke dua jenis cabai rawit lokal maupun hibrida sama-sama menguntungkan bagi petani cabai, namun tingkat keuntungannya lebih besar jenis cabai rawit hibrida dilihat dengan luas lahan kurang dari  $5000\text{m}^2$  ( $<5000\text{m}^2$ ). Hasil analisis uji *Independent Sample T-Test*, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.419 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2.030. Dengan demikian, nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% ternyata nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti ada perbedaan yang signifikan antara tingkat keuntungan (Profitabilitas) usahatani cabai rawit lokal dan cabai rawit hibrida dengan luas lahan kurang dari  $5000\text{m}^2$  ( $<5000\text{m}^2$ ) bagi petani di Desa Gambangan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Jawa Timur tahun 2017.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat keuntungan petani cabai rawit lokal dan hibrida dengan luas lahan lebih dari ( $>5000\text{m}^2$ ) masing-masing sebesar Rp.104.491.148 dan Rp.107.443.650, sedangkan luas lahan kurang dari ( $<5000\text{m}^2$ ) masing-masing Rp.45.917.770 dan Rp.63.994.614, dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan tingkat keuntungan cabai rawit lokal dan hibrida dengan luas lahan lebih dari  $5000\text{m}^2$  yang ditunjukkan dari nilai  $t$  2.464 dengan nilai  $\text{sig}$   $0.049 > 0.05$ , dan luas lahan kurang dari  $5000\text{m}^2$  yang ditunjukkan dari nilai  $t$  2.419 dengan nilai  $\text{sig}$   $0.024 > 0.05$ .

Berdasarkan simpulan diatas ada beberapa saran yang dapat peneliti ajukan yaitu. Untuk meningkatkan keuntungan dalam usaha tani cabai, petani harus lebih selektif dalam memilih *varietas* cabai yang akan ditanam dan menyesuaikan dengan permintaan pasar agar keuntungan yang didapatkan petani lebih maksimal. Dari hasil yang diperoleh tingkat keuntungan cabai rawit lokal dan hibrida dengan luas lahan lebih dari  $5000\text{m}^2$  ataupun luas lahan kurang dari  $5000\text{m}^2$  yaitu lebih menguntungkan untuk menanam jenis

cabai rawit hibrida, karena tingkat keuntungan cabai rawit hibrida lebih besar dari tingkat keuntungan cabai rawit lokal.

Untuk peneliti selanjutnya hendaknya lebih memperluas lagi penelitian tentang tingkat keuntungan usahatani yang lain dan memperluas wilayah penelitian tentang usahatani karena semakin luas wilayah penelitian maka akan didapatkan hasil yang lebih kongkrit dari suatu wilayah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2005. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Daniel, Moehar. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fauzi, Y, Yustina E.w, Imam S dan Rudi H. 2008. *Kelapa sawit Budi Daya Pemanfaatan Hasil & Limbah Analisis Usaha & Pemasaran*. Edisi Revisi. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Gustiyan. 2004. *Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian*. Jakarta: Salemba empat.
- Hansen & Mowen. 2004. *Manajemen Biaya, Edisi Bahasa Indonesia*. Buku Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Hernanto. 2009. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Koyan, I Wayan. 2012. *Statistik Pendidikan*. Singaraja: Undiksha Press.
- Shinta Agustina. 2011. *Ilmu Usaha Tani. Malang*: Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Siregar, Syofian MM. 2011. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekartawi. 2005. *Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. UI – Press. Jakarta.
- Soetrisno, Suwandari, Anik. dan Rijanto. 2006. *Ilmu Usahatani*. Edisi Revisi. Cetakan Kedua. Jawa Timur: Bayumedia Publishing.